

ANALISIS SEMIOTIKA *INSECURITY* DALAM TAYANGAN SERIAL DRAMA *TRUE BEAUTY* DI TV KOREA SELATAN

Chandra Punusingon, Jeffry W. Londa, Anita Runtuwene
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: chandrapunusingon@gmail.com

ABSTRAK

Dalam perkembangan komunikasi massa sekarang ini, tayangan film atau drama memiliki kemampuan dalam mengatur pesan dengan cara yang unik. Maraknya perkembangan komunikasi massa dalam bentuk film, membuat ragam jenis film pun sangat banyak ditayangkan, ada juga film yang cenderung menceritakan tentang ketidakpercayaan diri seseorang dalam menjalani kehidupan. Entah karena adanya kekurangan dari segi fisik, materi. Perihal ketidakpercayaan diri seseorang seringkali dikaitkan dengan masalah *insecurity*. Masalah *insecurity* ini dilihat dari salah satu trend yang sedang marak di Indonesia tentang wajah “glowing”, beramai-ramai remaja dan kaum millenials atau zillennials ikut trend untuk memamerkan perubahan wajahnya yang jadi lebih cantik atau ganteng di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan makna *insecurty* dalam Drama *True Beauty* ” yang berjumlah 16 episode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek, dan interpretan. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan masalah *insecurity*. Dari penelitian ini, penulis menemukan 20 adegan dalam film yang dikelompokkan menggunakan klasifikasi tanda berdasarkan *representament*, *object* dan *interpretant* dalam drama *True Beauty* paling dominan dalam bentuk: (a) kurangnya rasa percaya diri baik dalam hal penampilan wajah (b) perlakuan dibanding-bandingkan dengan orang lain. (c) penolakan dari orang lain karena pernyataan cinta ditolak (d) kegagalan dalam pendidikan (e) kecemasan sosial berlebih karena pernah menjadi menjadi korban bullying. Dengan demikian, jika seseorang tidak yakin dan percaya akan kemampuan yang ada di dalam dirinya maka bisa dikategorikan sebagai seseorang yang sedang mengalami *insecure*.

Kata Kunci: Film, Drama, *Insecurity*, Korea Selatan, Semiotik

ABSTRACT

In today's development of mass communication, film or drama shows have the ability to organize messages in a unique way. The widespread development of mass communication in the form of films, has made many types of films shown, there are also films that tend to tell about a person's lack of confidence in living life. Either because of the lack of physical, material. Regarding one's self-confidence, it is often associated with insecurity problems. This insecurity problem can be seen from one of the emerging trends in Indonesia regarding the "glowing" face, a group of teenagers and millennials or zillennials join the trend to show off changes in their faces to become more beautiful or handsome on social media. This study aims to describe and find the meaning of insecurity in Drama *True Beauty*, which consists of 16 episodes. This study uses a qualitative approach using the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. Peirce categorizes the triangular theory of meaning which consists of three main elements, namely, signs, objects, and interpretants. Researchers conducted an analysis of the selection of text and images related to insecurity issues. From this study, the authors found that 20 scenes in the film were grouped using a sign classification based on representament, object and interpretant in the drama *True Beauty*, the most dominant in the form of: (a) lack of self-confidence both in terms of facial appearance (b) treatment compared with others. (c) rejection from others because the declaration of love is rejected (d) failure in education (e) excessive social anxiety because they have been victims of bullying. Thus, if someone is not sure and believes in the abilities that exist within him, he can be categorized as someone who is experiencing insecurity.

Keywords: Movie, Drama, Insecurity, South Korean, Semiotics

PENDAHULUAN

Tayangan film atau drama memiliki kemampuan dalam mengatur pesan dengan cara yang unik. Hal ini dikarenakan adanya kekuatan maupun potensi dari film yang bisa menjangkau keseluruhan strata sosial serta mampu menjangkau lebih banyak khalayak ramai yang tidak mungkin dijangkau oleh kegiatan komunikasi dengan menggunakan kontak langsung. Para pembuat film seringkali menempatkan aspek sosiokultural melalui tanda-tanda yang dibangun dalam film. Penggunaan tanda dalam film menjadi sarana komunikasi non- verbal yang mendukung prosespenyampaian makna yang terkandung dalam film. Pemaknaan tanda-tanda yang hadir dalam film dapat dikaji dengan analisis semiotika. Ada juga film yang cenderung menceritakan tentang ketidakpercayaan diri seseorang dalam menjalani kehidupan. Entah karena adanya kekurangan dari segi fisik, materi, atau bahkan pendidikan dan pengetahuan. Perihal ketidakpercayaan diri seseorang seringkali dikaitkan dengan masalah insecurity. Pada dasarnya, istilah insecurity merujuk pada padanan kata insecure “*in* dan *secure*”. Jika diartikan, *insecure* berarti tidak aman. Serial drama *True Beauty* ini mengisahkan seorang siswi SMA dimana dirinya dikenal sebagai gadis cantik dan menjadi penatarias dari Youtube. Namun, di balik kecantikan dan keterkenalannya, gadis ini menyembunyikan wajah asli dan masa kelamnya. Bahkan, dirinya memilih mati jika harus menampilkan wajah aslinya. Film ini menarik untuk diteliti karena mengangkat masalah ketidakpercayaan diri seseorang atau insecure yang relevan di kalangan anak muda sekarang ini. Adapun pendekatan analisis yang lebih ditekankan pada penelitian ini, yakni model semiotik dari Charles Sanders Peirce yang sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsinya struktural dari semua penandaan, dan semua yang diidentifikasi mulai dari partikel dasar tanda

kemudian menggabungkannya kembali menjadi komponen dalam struktural tunggal, yaitu representamen atau tanda, interpretan dan objek

METODOLOGI PENELITIAN



Jenis Penelitian; Jenis dan tipe penelitian ini merupakan analisis teks media yaitu analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Dalam memaknai tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mengkaji film atau drama ini. Fokus Penelitian; Dalam sebuah penelitian, perlu adanya titik fokus agar hasil penelitian jelas dan tidak simpang-siur. Maka dari itu, penelitian kali ini hanya difokuskan pada mengkaji tanda-tanda *insecurity* yang muncul dalam film menggunakan segitiga makna yaitu representamen object dan interpretan yang terkandung pada tayangan serial drama True Beauty. Objek Penelitian dan Unit Analisis; Adapun objek dari penelitian kali ini adalah tanda-tanda *insecurity* berdasarkan segitiga makna yaitu representamen object interpretan pada tayangan drama True Beauty.

Selanjutnya unit yang dianalisis pada penelitian ini berupa tanda-tanda verbal maupun non verbal yang ditayangkan pada drama serial “True Beauty”. Dimana tanda-tanda tersebut bisa meliputi berbagai simbol, gerak tubuh, gambar, hingga bunyi (audiovisual). Penulis akan menganalisis dengan memperhatikan berbagai macam elemen yang direpresentasikan pada gestur, ekspresi, komposisi warna, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam upaya proses analisis, penulis menggunakan model analisis semiotika model *triadic* dari Charles Sanders Peirce yang terdiri dari representamen, object, serta interpretan. Sumber Data; Karena fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis film atau tayangan drama, maka data primer didapatkan dengan cara menonton tayangan film atau drama berupa video. Adapun video drama yang ditonton adalah drama serial televisi Korea Selatan berjudul True Beauty yang dirilis di tvN pada 9 Desember 2020 sampai 4 Februari 2021 dengan cara mengakses kembali tayangan drama tersebut melalui aplikasi video online yaitu VIU. Selain data primer ada juga Data sekunder diperoleh dari beberapa sumber lainnya seperti kamus, portal berita daring, situs daring, jurnal ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan Data; Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut: Menyaksikan atau menonton langsung tayangan drama serial True Beauty untuk melakukan analisis perihala makna *insecurity* yang terkandung pada film. Analisis dokumentasi yang diwujudkan dengan melakukan telaah pustaka pada literatur, internet, ataupun media lainnya yang memuat informasi teks mengenai film tersebut. Riset kepustakaan yang dilakukan penulis guna memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, atau tulisan ilmiah lainnya. Teknik Analisis Data; Untuk menganalisis teks/media dalam tayangan drama True Beauty, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu: *Sign (Representamen)*: Teks dan gambar dalam tayangan drama True Beauty, *Object*: Mengandung unsur atau pesan tanda *insecurity*, *Interpretan*: Memberikan makna kemudian menafsirkan data kedalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tru Beauty adalah drama seri televisi Korea Selatan genre komedi romantis tahun 2020 yang diadaptasi dari webtoon populer *The Secret of Angel* (2018) karangan Kim Na-young alias Yaongi. Webtoon ini telah dibaca 4 miliar kali dan disukai oleh 28 juta orang di seluruh dunia *The Secret of Angel* sendiri menjadi salah satu webtoon dengan rating tertinggi, yakni 9,83 saking populernya webtoon ini diterjemahkan dalam beberapa bahasa. Drama ini dibintangi oleh Moon Ga-young, Cha Eun-woo, Hwang In-yeop, dan Park Yoon-na. Sinopsis Drama *True Beauty*. Drama *True beauty* mengisahkan seorang anak perempuan bernama Im Ju Kyung. Dia lahir dengan wajah yang kurang beruntung, dikarenakan berjerawat yang berwarna merah merona sejak lahir. Sejak bayi, tetangga tempat tinggal Ju Kyung sering mengejek wajah mungilnya. Sampai suatu ketika dengan sangat terpaksa, Ju Kyung kecil harus dititipkan orang tuannya di rumah neneknya. Ju Kyung kecil tinggal bersama neneknya. Di lingkungan tempat tinggalnya pun, Ju Kyung kecil sering diejek teman-temannya dan tidak ada yang mau berteman dengannya karena wajahnya yang aneh. Analisis Semiotika Data Penelitian; Setelah peneliti melakukan pengamatan, maka peneliti menemukan beberapa *scene* dalam drama *True Beauty* yang sarat dengan penggunaan tanda yang berhubungan dengan *insecurity*. Tanda *insecurity* dipertegas melalui ekspresi, adegan yang diperankan, penampilan/kostum, dialog dan aksesoris yang digunakan. Peneliti akan memaparkan sekaligus menganalisis data-data yang ditemukan dengan teori segitiga makna yaitu *representament(sign)* berhubungan dengan *object* yang dirujuknya, hubungan tersebut membuahkan *interpretant*. Data yang akan dipaparkan fokus mengarah terhadap tanda yang mengandung *insecurity* dalam drama *True Beauty*. Berikut ini paparan data serta analisisnya. Scene 18, Visual: Su Ho bertemu Ju Kyung di toko komik. Set : Toko komik.


Tabel 1. Analisis Scene 18.1

Trikotomi Semiotika	Elemen dan Analisis Drama
<i>Representament</i>	 <p>Gambar 1</p>  <p>Gambar 2</p>
<i>Object</i>	Su Ho dan Ju Kyung secara tidak sengaja bertemu di toko komik. Ju Kyung jatuh dan Su Ho menangkapnya. Ju Kyung kaget tahu yang menangkapnya adalah Su Ho, teman sekelasnya sendiri.

<i>Interpretan</i>	Latar belakang Ju Kyung yang menyembunyikan wajah aslinya di sekolah barunya, membuatnya <i>insecure</i> jika harus bertemu dengan temannya jika ia sedang tidak memakai riasan. Ju Kyung ingin merahasiakan wajah polosnya dari teman-teman barunya. Namun, ketika di toko komik Su Ho melihat wajah asli Ju Kyung yang tanpa riasan. Ju Kyung kaget dan mengira Su Ho pasti akan mengatakan yang sebenarnya kepada teman-temannya jika ia mengenali bahwa itu Ju Kyung.
---------------------------	---



Scene 23; Visual: He Kyung melihat Junn wo sulam alis. Set: Salon kecan Hyun Sook.

Tabel 2. Analisis Scene 23

Trikotomi Semiotika	Elemen dan Analisis Drama
<i>Representament</i>	 <p>Gambar 3</p>
<i>Object</i>	<p>Joon Woo sedang sulam alis di salon Hyun Sook yang ternyata itu salon ibunya Ju Kyung. Joon woo terkejut melihat Hee Kyung ada di sana.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Kecantikan ketampanan seseorang diukur dari bentuk alis yang berisi dan bagus. Joon Woo ingin tampil bagus di depan Hee Kyung, yakni seseorang yang sebenarnya ia sukai. Ketika melihat Hee Kyung ada di sana Joon Woo langsung kaget dan gugup.</p>

Scene 33. Visual: Soo Jin mengintimidasi So Ho. Set: Halaman belakang sekolah

Tabel 3. Analisis Scene 29

Trikotomi Semiotika	Elemen dan Analisis Drama
<i>Representament</i>	 <p>Gambar 4</p>  <p>Gambar 5</p>
<i>Object</i>	<p>Dalam gambar 4 dan 5, Soo Jin berbicara dengan So Ho. Ia mempertegas tuturannya untuk menyingkirkan Ju Kyung serta mengintimidasi Su Ho.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rasa suka Soo Jin terhadap Su Ho sudah membunuh nalar sehatnya. Ia tega berniat menyingkirkan Ju Kyung karena cemburu dan tak dapat memiliki So Ho.</p>

Temuan *Insecurity* Pada Drama Relevansi *Insecurity* di Indonesia

Insecurity merupakan kondisi mental yang dapat menyebabkan gangguan psikologis. Setiap orang dianggap wajar dan normal memiliki rasa *insecurity* terhadap dirinya asalkan tidak terjadi secara terus menerus. *Insecurity* sering dialami oleh manusia usia remaja. Bahwasannya pada usia tersebut secara psikologis adalah masa ketika remaja ingin tampil sempurna di depan orang lain. *Insecurity* yang sering terjadi adalah perihal penampilan. Dalam drama *True Beauty* tokoh yang memegang peran penting dalam konflik adalah siswi SMA yang bermasalah dengan penampilannya. Standar penampilan yang diusung dalam drama *True Beauty* adalah berparas cantik tidak berjerawat. Hal ini jauh berbeda dengan keadaan yang sedang diperankan tokoh Ju Kyung. Ju Kyung mendapat peran menjadi siswi yang berjerawat sehingga *insecure* sejak lahir. Atas dasar hal tersebut, ia harus hidup dengan dua wajah dan merahasiakan wajah aslinya di depan teman-temannya. Drama *True Beauty* mengangkat isu kecantikan yang berdampak kepada mind set masyarakat kita bahwa standar kecantikan ialah wajah putih mulus bebas jerawat. Masyarakat Indonesia yang mayoritas berkulit kuning langsung jadi *insecure* dan terbentuk mind set apabila tidak putih dan glowing maka belum masuk standar cantik. Padahal standar cantik yang ada di dalam drama *True Beauty* berdasarkan standar kecantikan masyarakat Korea. Dengan begitu, harusnya jelas berbeda dengan masyarakat Indonesia. Namun, masyarakat kita sudah terlanjur tertanam *mind set* standar cantik versi Korea.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, semiotika *insecurity* dalam tayangan drama *True Beauty* dapat disimpulkan sebagai berikut. *Representament* dalam drama *True Beauty* adalah adegan dan dialog yang menunjukkan kondisi *insecurity*. *Representament insecurity* ditemukan sebanyak 25 tanda yang termuat dalam gambar. *Object* dalam drama *True Beauty* ditunjukkan melalui fenomena *insecure* yang ditandai dengan ekspresi, dialog maupun tindakan yang terlihat. *Interpretant* pemaknaan *insecurity* dalam drama *True Beauty* muncul dalam benak terkait dengan objek yang dirujuk. *Insecurity* yang ada di dalam drama *True Beauty* paling dominan dalam bentuk: (a) kurangnya rasa percaya diri baik dalam hal penampilan wajah (b) perlakuan dibanding-bandingkan dengan orang lain. (c) penolakan dari orang lain karena pernyataan cinta ditolak (d) kegagalan dalam pendidikan (e) kecemasan sosial berlebih karena pernah menjadi menjadi korban bullying. Makna *Insecurity* ini suatu kepribadian yang berupa rasa tidak percaya diri sehingga seseorang akan merasa cemas, gelisah, dan takut dalam menghadapi atau melakukan sesuatu. Seseorang yang sedang *insecure* merasa dirinya seperti menjadi bahan tertawaan, memalukan, dan tidak disukai oleh orang lain. Dengan demikian, jika seseorang tidak yakin dan percaya akan kemampuan yang ada di dalam dirinya maka bisa dikategorikan sebagai seseorang yang sedang mengalami *insecure* atau seseorang yang memiliki rasa takut yang berlebih dalam melakukan sesuatu juga bisa dikategorikan sebagai seseorang yang sedang mengalami *insecure*. Saran; Mengingat masih banyaknya hal yang perlu diteliti lebih lanjut perihal fenomena semiotika yang terjadi dalam drama korea, peneliti berharap adanya penelitian berikutnya yang lebih rinci dan menggunakan data mendalam serta hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai informasi, referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Peneliti memiliki banyak harapan untuk berbagai

lapisan masyarakat terutama pemuda pemudi di Indonesia terkait masalah insecure yang masih melekat, baik karena standar penampilan maupun karena lingkungan sosial. Untuk itu agar terhindar dari insecure diantaranya berpikiran positif dapat meminimalisir perasaan negatif, hargai diri sendiri karena sekecil apapun pengakuan penghargaan terhadap diri sendiri bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa tidak aman, berhenti menyalahkan diri sendiri dan membandingkan diri dengan orang lain karena kita harus bersyukur terhadap suatu hal bahwa semua manusia punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Javandalasta, Panca. 2011. 5 Hari Mahir Bikin Film. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Maslow, A. H. (1942). The Dynamics of Psychological Security-Insecurity. *Journal of Personality*. 10 (4), 331-344.
- Nur Hikma Usman. 2017. Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Skripsi. Uin Alauddin Makassar.
- Prasetya, A. B. 2019. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Malang: Intrans Publishing.
- Romdhoni, Ali. 2016. Semiotik Metodologi Penelitian. Depok: Literatur Nusantara.
- Sahid, Nur. 2016. Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang, Purwa dan Film. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wahjuwibowo, I. S. 2019. Semiotika Komunikasi Edisi III: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber Lain:

- Aditya. 2021. Ini 5 Alasan yang Membuat Anda Akan Jatuh Cinta dengan Drakor True Beauty. Diakses pada 20 Maret 2021 dari www.kompas.com/amp/s/amp.kompas.com/hype/read/2021/02/17/155400266/ini-5-alasan-yang-membuat-anda-jatuh-cinta-dengan-drakor-true-beauty
- Greenberg M 2015. The 3 Most Common Causes of Insecurity and How to Beat Them. Diakses pada 20 Maret 2021